



ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH PERHITUNGAN ALJABAR DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH

Silvia Savira^{*1}, Ahmad Nasriadi², Mulia Putra³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika,
Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah perhitungan aljabar di SMP negeri 8 Banda Aceh. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi, tes wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa kelas XI-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh yang diambil dari 28 orang siswa. Penentu subjek penelitian ini berdasarkan pada hasil wawancara dan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan Berpikir Kreatif siswa dikategorikan menjadi tiga tipe yaitu tinggi(T), sedang(S), Rendah(R). Berdasarkan tipe tersebut dipilih satu orang siswa dari masing-masing tipe untuk menjadi subjek dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan berpikir kreatif siswa untuk subjek berkemampuan tinggi memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu indikator ke-1 Kefasihan (Mampu memberikan dua jawaban/cara yang benar dan lengkap dalam menyelesaikan masalah), indikator ke-2 Fleksibilitas (Mampu memberikan jawaban/cara tidak berdasarkan konsep yang diberikan dengan benar dan lengkap), indikator ke-3 Kebaruan (Mampu memberikan jawaban/cara sendiri secara tepat dan lengkap). Subjek berkemampuan sedang memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu indikator ke-1 Kefasihan (Mampu memberikan dua jawaban/cara yang benar dan lengkap dalam menyelesaikan masalah), indikator ke-2 Fleksibilitas (Mampu memberikan jawaban/cara tidak berdasarkan konsep yang diberikan dengan benar dan lengkap). Subjek yang berkemampuan rendah hanya memenuhi satu indikator yaitu Kefasihan (Mampu memberikan dua jawaban/cara yang benar dan lengkap dalam menyelesaikan masalah).

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, Perhitungan Aljabar, Siswa SMP

Abstract

This study aims to analyze students' creative thinking skills in solving algebraic calculations at SMP Negeri 8 Banda Aceh. In this study the method used is a qualitative research method. Data collection techniques in this study are using documentation techniques, interview tests. The

*Silvia Savira
Silviasavira52@gmail.com
Jurnal Ilmiah Mahasiswa

subjects in this study were 3 students of class XI-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh taken from 28 students. Determining the subject of this research is based on the results of interviews and test results of students' creative thinking skills. Creative Thinking ability of students is categorized into three types, namely high (T), medium (S), low (R). Based on this type, one student from each type was selected to be the subject of the study. Based on the results of the study, students' creative thinking abilities for high-ability subjects met three indicators of creative thinking skills, namely the 1st indicator of Fluency (Able to provide two correct and complete answers/ways to solve problems), the 2nd indicator of Flexibility (Able to give answers/ the method is not based on the concept that is given correctly and completely), the 3rd indicator is Novelty (Able to provide answers/own methods accurately and completely). Subjects with moderate ability fulfill two indicators of creative thinking ability, namely the 1st indicator of Fluency (Able to give two correct and complete answers/ways to solve problems), the 2nd indicator of Flexibility (Able to give answers/methods not based on the concepts given correctly and complete). Subjects with low abilities only meet one indicator, namely Fluency (Being able to provide two correct and complete answers/way in solving problems).

Keywords: Creative Thinking Ability, Algebra Calculation, Junior High School Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat untuk mengembangkan potensi diri dengan melalui proses pembelajaran (Amien, dkk. 2022:109). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, dalam (Angriani, dkk. 2020:14) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.

Ilmu pengetahuan dalam pendidikan sangat beragam, salah satunya adalah matematika. Menurut Firdausi, dkk, (2018) Matematika merupakan ilmu universal yang berperan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Oleh karena itu, pelajaran matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Pelajaran matematika di Indonesia pada semua jenjang pendidikan di Indonesia dengan tujuan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama siswa. Sehingga dengan penguasaan tentang matematika akan menjadi dasar bagi perkembangan pesat ilmu pengetahuan di masa depan di bidang ilmu sains, teknologi, informasi, dan bidang-bidang lain.

Matematika membentuk sifat berpikir siswa, kemungkinan mereka berpikir kreatif dan mandiri serta memiliki tingkatan dan aturan yang jelas, untuk mengajarkan bahwa hafalan dan membaca saja tidak cukup, tetapi kemampuan berpikir kreatif juga

diperlukan (Silviani, dkk 2018:27-39). Johnson berpendapat dalam (Darwanto, 2017:3) bahwa berpikir kreatif adalah kebiasaan berpikir yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, menentukan kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan menghasilkan ide-ide yang tidak terduga. Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang tidak biasa, berkualitas tinggi, dan sesuai dengan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang mengandung wawasan yang luas.

Putry, dkk. (2021) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu hal terpenting bagi siswa, terutama dalam pembelajaran matematika. Melalui kemampuan berpikir kreatif siswa dituntut agar bisa memahami, menguasai, mengembangkan, memunculkan solusi-solusi dan memecahkan persoalan yang dihadapinya. Berpikir kreatif berarti memiliki banyak ide dan jawaban yang saling berkaitan, kelancaran aliran pemikiran, menghasilkan ide yang beragam, berpikir ke arah yang berbeda, memberikan jawaban yang tidak biasa, mengembangkan menambah, memperkaya, dan memperluas ide jawaban (Nufus, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Putra, dkk (2018: 47-53) bahwa dalam penelitiannya tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan masih sulitnya siswa memahami grafik pada soal dengan baik, dan siswa tidak dapat menentukan titik koordinat pada grafik, tidak memiliki pemahaman yang baik tentang konsep konsep persamaan linear dengan gradien, dan kemampuan perhitungan aljabar siswa masih lemah, sehingga jawaban mereka tidak benar. Dan ini menunjukkan bahwa siswa gagal menjawab pertanyaan yang termasuk indikator berpikir kreatif: *fluency, flexibility, originality, dan elaboration*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di Indonesia masih rendah. Adapun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andyana, dkk. (2018: 246), Menunjukkan bahwa ketika siswa gagal memberikan jawaban yang diinginkan pada soal indikator *originality*, kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi bangun ruang SMP di Desa ngamprah masih tergolong sangat rendah.

Dari penjelasan diatas, maka penelitian bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa. peneliti mengambil judul "Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah perhitungan aljabar di SMP Negeri 8 Banda Aceh".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:18) Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Hal ini sesuai dengan penelitian yaitu menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah perhitungan aljabar.

Tes, wawancara dan dokumentasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam pendekatan kualitatif yang berfungsi sebagai bahan dalam melakukan analisis data secara mendalam. Dari hasil analisis tersebut, diharapkan muncul praduga penulis terhadap fenomena yang selama ini terjadi. Untuk melakukan hal itu, maka peneliti membuat sebuah hipotesis, yang menunjukkan dugaan hubungan antar fakta yang satu dengan fakta yang lainnya berdasarkan data empirik dari lapangan yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dan disintesis dalam bentuk hipotesis. Tahap kedua dalam penelitian cara ini adalah menguji hipotesis yang telah dibuat dengan tujuan apakah ada pengaruh/hubungan variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Sampel penelitian ini adalah siswa SMP N 8 Banda Aceh kelas IX-1 Semester ganjil berjumlah sebanyak 28 siswa pemilihan kelas ini berdasarkan rekomendasi dari guru. Jumlah subjek tersebut diambil 3 orang siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian akan diwawancarai. Pemilihan subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil tes yang diberikan dengan perolehan kemampuan tertinggi, sedang dan kemampuan rendah sebagai perwakilan dari masing-masing tingkatan kemampuan berpikir kreatif.

INSTRUMEN PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini diperlukan beberapa instrumen untuk memperkuat kemampuan berpikir kreatif siswa diantaranya:

- 1. Lembar Soal Tes kemampuan berpikir Kreatif**

Tes merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengetahui dan melihat hasil belajar siswa dan pola pikir siswa setelah menerima pembelajaran. Bentuk tes tersebut berupa tes tulis yang merupakan soal uraian agar siswa dapat untuk menjawab secara rinci atas pengetahuan yang telah siswa terima dalam pembelajaran. soal-soal tes yang dibuat mencakup 3 aspek berpikir kreatif yaitu kefasihan, Fleksibilitas dan kebaruan.

2. Wawancara

Proses wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi langsung dengan subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara kepada subjek penelitian tentang soal kemampuan berpikir kreatif yang diberikan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti memberikan pedoman wawancara kepada validator untuk validasi. Setelah validator menetapkan bahwa pedoman wawancara tersebut sudah bisa digunakan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa.

KEABSAHAN DATA

Data yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian harus diuji keabsahannya. Validator berasal dari dosen pendidikan matematika di Universitas Bina Bangsa Getsempena dan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Tujuan dilakukannya cek keabsahan data untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan pada saat mengambil data yang tentunya akan berpengaruh kepada hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Keabsahan data dilakukan agar kita mendapatkan data yang valid sehingga bisa dipertanggungjawabkan secara objektif.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Tes kemampuan berpikir kreatif

Tes adalah seretan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis yang dilakukan dengan beberapa soal uraian. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Menyiapkan soal tes

- b. Membagi soal tes kepada siswa
- c. Mengumpulkan hasil tes
- d. Memeriksa dan mengevaluasi hasil tes
- e. Menganalisa hasil tes

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap subjek setelah mendapatkan data tertulis berupa jawaban peserta didik terhadap soal tes kemampuan barulah peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data. Alat perekam sebagai penunjang rekaman suara untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan mendapatkan informasi tentang kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi, dokumentasi berupa video, gambar, audio, dan tulisan dari seseorang yang berguna sebagai penunjang penelitian. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data peserta didik dan juga dokumentasi selama proses pembelajaran.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data penelitian dilakukan seorang peneliti. Data yang direduksi dalam penelitian ini ialah data yang terkait mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah perhitungan aljabar yang diberikan kepada subjek dan data tersebut diperoleh dari lapangan pada saat penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu terdiri dari kegiatan mengklasifikasi dan mengidentifikasi data yang digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam penyajian data yang dilakukan ialah mendeskripsikan dan mengklasifikasikan sesuai dengan indikator dalam berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

3. Kesimpulan

Menarik kesimpulan pada penelitian ini sesuai dengan data yang berasal dari hasil penelitian tes soal dan hasil wawancara berdasarkan hasil analisis data yang mengarahkan kepada hasil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Banda Aceh di kelas XI-1, materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan aljabar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui dua metode yaitu dengan metode tes tertulis dan wawancara. Pengambilan Subjek pada penelitian ini dengan melakukan tes tertulis kemampuan awal siswa terkait dengan perhitungan aljabar. Kemudian berdasarkan hasil tes,

Tabel 1. Nilai Tes sesuai indikator kemampuan berpikir kreatif

No.	Indikator	AY	MI	LAF
1.	Memberikan dua jawaban/ cara yang benar dan lengkap dalam menyelesaikan masalah	4	4	4
2.	Memberikan jawaban/cara tidak berdasarkan konsep matematika yang diberikan dengan benar dan lengkap	4	4	0
3.	Memberikan jawaban sendiri secara tepat dan lengkap	4	0	0
Total		Tinggi	Sedang	Rendah

Berikut adalah paparan hasil tes masing-masing subjek dari ketiga subjek tersebut yang dipilih akan dilakukan analisis lebih lanjut dengan tiga kategori.

a. Subjek YA

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan berpikir kreatif yang telah dipaparkan sebelumnya subjek YA menyelesaikan soal dengan menggunakan 2 cara dengan lancar dan benar. Subjek YA mampu memahami soal dengan baik, langkah-langkah yang digunakan subjek cara pertama dengan menjabarkan lalu mengumpulkan suku sejenis kemudian mengoperasikan suku yang sejenis dan menyederhanakan, cara kedua dengan cara mengoperasikan suku sejenis dan menyederhanakan secara langsung (Kefasihan). subjek Mampu memberikan jawaban/cara tidak berdasarkan konsep yang diberikan dengan benar dan lengkap. Menggunakan cara mengoperasikan suku sejenis dan menyederhanakan secara langsung (Fleksibilitas). Subjek mampu memberikan jawaban/cara sendiri dan secara tepat dan lengkap, Menggunakan cara mengoperasikan suku sejenis dan menyederhanakan secara langsung (Kebaruan). Sedangkan berdasarkan

hasil wawancara subjek YA mengatakan bahwa YA juga merasa kesulitan dalam pengerjaan dari soal-soal tersebut sehingga dengan harus memahami soal terlebih dahulu subjek YA mampu mengerjakan soal dengan baik.

b. Subjek MI

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan berpikir kreatif yang telah dipaparkan sebelumnya subjek MI menyelesaikan soal dengan menggunakan 2 cara dengan lancar dan benar. subjek mampu memberikan dua jawaban/cara yang benar dan lengkap dalam menyelesaikan masalah. subjek MI menyelesaikan soal dengan menggunakan 2 cara dengan lancar dan benar. Subjek MI mampu memahami soal dengan baik, langkah-langkah yang digunakan subjek cara pertama dengan menjabarkan lalu mengumpulkan suku sejenis kemudian mengoperasikan suku yang sejenis dan menyederhanakan, cara kedua dengan cara bersusun. subjek Mampu memberikan jawaban/cara tidak berdasarkan konsep yang diberikan dengan benar an lengkap. Menggunakan cara bersusun mengurangi lalu menambah. Subjek tidak Mampu memberikan jawaban/cara sendiri secara tepat dan lengkap.

c. Subjek LAF

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan berpikir kreatif yang telah dipaparkan sebelumnya subjek LAF menyelesaikan soal dengan menggunakan cara dengan lancar dan benar. subjek mampu memberikan dua jawaban/cara yang benar dan lengkap dalam menyelesaikan masalah. subjek LAF menyelesaikan soal dengan menggunakan 2 cara dengan lancar dan benar. Subjek LAF mampu memahami soal dengan baik, langkah-langkah yang digunakan subjek cara pertama dengan menjabarkan lalu mengumpulkan suku sejenis kemudian mengoperasikan suku yang sejenis dan menyederhanakan. Subjek belum Mampu memberikan jawaban/cara tidak berdasarkan konsep yang diberikan dengan benar dan lengkap. Subjek belum mampu memberikan jawaban/cara sendiri secara tepat dan lengkap.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan di atas hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara subjek kemampuan tinggi mencapai tiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kefasihan (Skor 4), Fleksibilitas (Skor 4), Kebaruan (Skor 4). Subjek kemampuan sedang mencapai dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kefasihan (Skor 4), Fleksibilitas (Skor 4). Subjek kemampuan rendah mencapai satu kemampuan berpikir kreatif yaitu kefasihan (Skor 4). Hal ini sesuai dengan pernyataan Putry, dkk. (2021) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu hal

terpenting bagi siswa, terutama dalam pembelajaran matematika. Melalui kemampuan berpikir kreatif siswa dituntut agar bisa memahami, menguasai, mengembangkan, memunculkan solusi-solusi dan memecahkan persoalan yang dihadapinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI-1 SMP negeri 8 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan masalah perhitungan aljabar dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif tinggi, kemampuan berpikir kreatif sedang, kemampuan berpikir kreatif rendah adalah sebagai berikut:

Siswa kemampuan berpikir kreatif tinggi (YA) berada di tingkat keempat (sangat kreatif) karena mampu memenuhi tiga indikator berpikir kreatif yaitu indikator ke-1 Kefasihan (Mampu memberikan dua jawaban/cara yang benar dan lengkap dalam menyelesaikan masalah), indikator ke-2 Fleksibilitas (Mampu memberikan jawaban/cara tidak berdasarkan konsep yang diberikan dengan benar dan lengkap), indikator ke-3 Kebaruan (Mampu memberikan jawaban/cara sendiri secara tepat dan lengkap).

Siswa kemampuan berpikir kreatif sedang (MI) berada di tingkat ketiga (kreatif) karena mampu memenuhi dua indikator berpikir kreatif yaitu indikator ke-1 Kefasihan (Mampu memberikan dua jawaban/cara yang benar dan lengkap dalam menyelesaikan masalah), indikator ke-2 Fleksibilitas (Mampu memberikan jawaban/cara tidak berdasarkan konsep yang diberikan dengan benar dan lengkap),

Siswa kemampuan berpikir kreatif Rendah (LAF) berada di tingkat kesatu (Kurang kreatif) karena mampu memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu Kefasihan (Mampu memberikan dua jawaban/cara yang benar dan lengkap dalam menyelesaikan masalah).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi calon peneliti, sebaiknya dalam melakukan penelitian dan menentukan jenis penelitian, kajian teori, serta menentukan rumusan masalah untuk dapat lebih

teliti dan sesuai dengan keadaan yang ada agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang baik dan berguna dimasa yang selanjutnya.

2. Bagi guru atau calon guru, agar lebih memperhatikan lagi tentang tingkat kemampuan berpikir kreatif pada peserta didiknya terutama pada proses menyelesaikan suatu permasalahan pada soal yang tingkat kesukarannya beragam agar dapat mengerjakan dan menjawabnya dengan baik sesuai dengan apa yang diminta pada soal tersebut.
3. Bagi peserta didik, untuk bisa mengasah kemampuannya agar lebih sering berlatih menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda, jangan menghafal penyelesaiannya tetapi dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, N. K., Arsyad, N., & Muzaini, M. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bentuk Aljabar Siswa SMP. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 109-119.
- Ananda, R. (2019). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Andiyana, M. A., Maya, R., & Hidayat, W. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa smp pada materi bangun ruang. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 239-248.
- Andriyani, D., & Samiyam, S. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi Pada Pelajaran Matematika. *Tri Hayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(3), 1435-1441.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Darwanto, D. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis: (Pengertian dan Indikatornya). *Ekspone*, 2019, 9.2: 20-26.
- Darwanto, D., Casita, C., & Suharsono, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Pbl Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 5(1).
- Ekawati, S. (2020). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan soal segiempat dan segitiga. *Prosiding sesiomadika*, 2(1b).
- Firdausi, Y. N. dkk. 2018. Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajar pada pembelajaran model eliciting activities (MEA). *Prosiding seminar nasional matematika, Prisma* 1. (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>, diakses 2 Mei 2022)
- Gafour, W. A. O., & Gafour, W. A. (2021). Creative Thinking skills–A Review article. *Journal of Education and E-Learning*, 4, 44-58.
- Haifa Tadzkirah, S. (2019, Oktober). Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 455-464).
- Hasanah, M., & Haerudin, H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP pada Materi Statistika. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Hasanah, N. (2021). Analisis Kesulitan Pemecahan Masalah Matematis dan Komunikasi Matematis Dengan Penerapan Model Pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) (Doctoral dissertation, UNIMED).

- La Nani, K., & Alhaddad, I. mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Melalui pendidikan akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang berperan dalam proses pembangunan bangsa. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses. 187.
- Lestari, D., Rasiman, Z., & Sayu, S. (2021:7). Analisis Berpikir Kreatif siswa SMK Dalam Memecahkan Masalah Materi Sistem persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10 (2).
- Mulyaningsih, T., & Ratu, N. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa SMP dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi pola garis Bilangan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 34-41.
- Ningsih, N. S. (2016). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Konsep Diri Siswa Smp Negeri 8 Purwokerto (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Prihastuti, L., & Utami, N. S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berorientasi Pisa Konten Space And Shape Siswa Sekolah Menengah Pertama (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prihatiningsih, M., & Ratu, N. (2020). Analisis tingkat berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya kognitif field dependent dan field independent. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 353-364.
- Putra, H.D., Akhdiyati, A. M., Seyiany, E. P., & Andiarani, M.(2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP di Cimahi. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(1), 47-53.
- Putry, K. P., Mardiyati, M., & Panjaitan, E. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal serunai matematika*, 13(1), 16-22.
- Rachman, A.F., & Amelia, R. (2020). Analisis Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA Di Kabupaten Bandung Barat dalam menyelesaikan soal pada materi trigonometri. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Risnawati, A Rahmawati, W., Akbar, P., & Putra, H. D (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) DI Kota Cimahi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 164-177.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36-42.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

- Tsai, K. C., & Shirley, M. (2013). Exploratory examination of relationships between learning styles and creative thinking in math students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(8), 506.
- Turkmen, H., & Sertkahya, M. (2015). Creative thinking skills analysis of vocational high school students. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 5(10), 74-84.
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif siswa Pada Materi Teorema Pythagoras . *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227-237.
- Yasiro, L. R., Wulandari, F. E., & Fahmi, F. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pada materi pemanasan global berdasarkan prestasi siswa. *Journal of Banua Science Education*, 1(2), 69-7